

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Rekam Medis menyatakan bahwa, “Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien” (Permenkes 269, 2008). Pengolahan rekam medis terdiri dari *assembling, coding, indexing, filing* dan *reporting*.

“Coding atau disebut juga Pemberian kode diagnosa adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang mewakili komponen data” (Depkes RI, 2006). Ketepatan pemberian kode penyakit atau kode diagnosis merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh petugas rekam medis. Ketepatan pemberian kode diagnosis dapat menghasilkan keakuratan dan kualitas kode. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Novita and Asgiani (2016) bahwasannya “Kualitas hasil pengodean bergantung pada kelengkapan diagnosis, keterbacaan tulisan dokter, serta profesionalisme dokter dan petugas coding”.

Berdasarkan referensi yang diperoleh peneliti pada beberapa jurnal, masih banyak ditemukan ketidaktepatan pemberian kode diagnosis pada rawat inap. Pada penelitian yang dilakukan oleh Octaria (2017) diperoleh “berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Syifa terdapat keakuratan kode yang akurat sebanyak 84 (73,7%), sedangkan kode diagnosa yang tidak akurat sebanyak 30 (26,3%) dari 114 kode diagnosa”.

Presentase ketepatan koding yang belum mencapai 100% tentunya dapat terjadi karena beberapa kegiatan dalam melakukan pemberian kode diagnosis tidak terlaksana atau mengalami kendala. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gouw *et al.*, 2017) menyatakan bahwa kode diagnosis yang tidak tepat disebabkan oleh “Masih ditemukan ketidaklengkapan dokumen

rekam medis, dan dalam cara pendokumentasian dijumpai dokumen tidak terdapat nama dokter, masih ditemukan adanya coretan serta tippex, tulisan diagnosis dan tindakan medis dokter belum seluruhnya dapat dibaca”.

Permenkes Nomor 55 Pasal 13 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis “Perekam medis mempunyai kewenangan melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis yang benar” (Permenkes 55, 2013). Ketepatan pemberian kode dan penulisan kode diagnosis tentunya bergantung pada petugas medis yang ikut dalam proses pengolahan coding. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gouw *et al.*, 2017) bahwasannya “hasil verifikasi kompetensi mengenai akurasi kode didapatkan rata-rata ketepatan kode yang dihasilkan oleh 5 tenaga koder rawat inap adalah 71,98% akurat dan 28,02% tidak akurat”.

Mengingat ketepatan kode diagnosis sangat dibutuhkan, akan tetapi dari presentase ketidaktepatan kode diagnosis masih terjadi di atas 20% tentunya dapat merugikan mutu pelayanan yang ada di Rumah Sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita, Riska. Ni'matul (2018) menyatakan bahwa, “Apabila penulisan diagnosis tidak tepat maka bisa berpengaruh pada data dan informasi laporan rumah sakit yang kurang valid, serta berpengaruh pada biaya pelayanan kesehatan”.

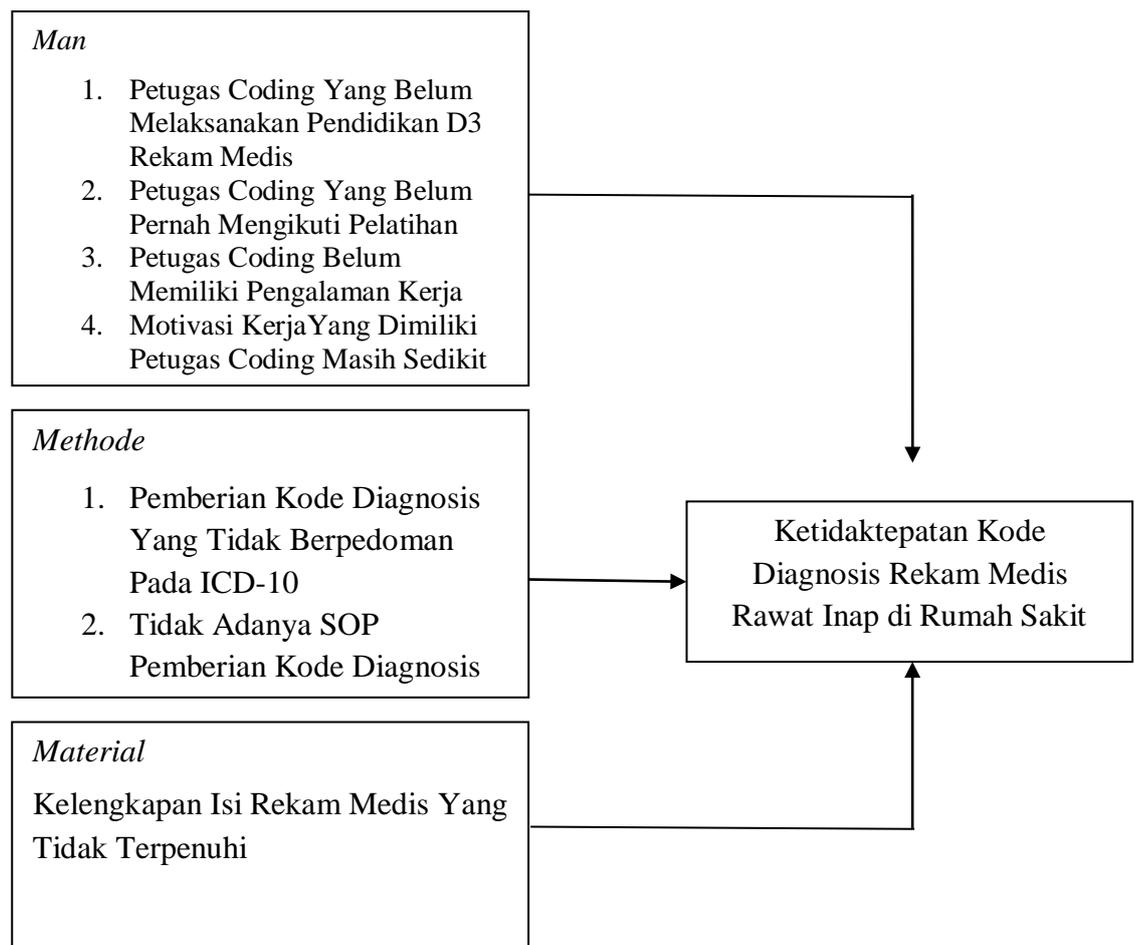
Dengan adanya uraian pernyataan yang bersumber dari jurnal yang diperoleh peneliti dan rata-rata presentase pada penelitian ketepatan kode diagnosis yang tergolong rendah tentunya perlu dilakukan tindakan yang bisa meningkatkan kejadian ketepatan kode diagnosis rawat inap mencapai rata-rata presentase sebesar 100%. Untuk mencapai peningkatan rata-rata ketepatan kode diagnosis tersebut perlu dilakukan analisis faktor yang menjadi penyebab ketidaktepatan kode diagnosis dengan cara menganalisis jurnal yang sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis faktor yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencakup faktor dari *Man*, *Material*, dan *Method* yang bisa digunakan untuk meminimalisir ketidaktepatan kode

diagnosis sehingga dalam melaksanakan pengolahan kode diagnosis dapat dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi bahwa kasus ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap di Rumah Sakit masih banyak ditemukan pada penelitian yang telah dijadikan jurnal dengan presentase ketepatan kode diagnosis yang tergolong rendah. Dari beberapa sumber tersebut maka peneliti ingin menggali penyebab yang menjadi masalah yang berkaitan dengan jurnal yang akan diteliti berdasarkan faktor :



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah di atas, dapat diketahui yang kemungkinan menjadi faktor ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap adalah sebagai berikut :

1.2.1 Faktor *Man*

Faktor kemungkinan *man* yaitu petugas pengolahan kode diagnosis rawat inap merupakan petugas yang dapat menyebabkan baik buruknya kualitas ketepatan kode dilihat dari aspek pendidikan yaitu petugas medis yang melakukan pengolahan coding bukan dari lulusan Rekam Medis, aspek pelatihan yaitu petugas medis yang melakukan pengolahan coding yang masih belum melakukan pelatihan, aspek pengalaman kerja yaitu petugas medis yang melakukan pengolahan coding masih baru saja bekerja di bidang pengolahan coding sehingga masih belum bisa melakukan pengkodean secara cepat dan tepat, serta aspek motivasi yaitu motivasi petugas coding sebagai pengolahan kode diagnosis yang masih sedikit sehingga kode yang di hasilkan kurang berkualitas.

1.2.2 Faktor *Material*

Faktor kemungkinan *material* yaitu kelengkapan isi dari rekam medis yang tidak terpenuhi.

1.2.3 Faktor *Method*

Faktor kemungkinan *methode* yaitu tidak adanya SOP pemberian kode diagnosis dan pemberian kode diagnosis yang tidak berpedoman pada ICD-10.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan kajian masalah yang ada, maka di dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan kepada faktor *Man* : pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan motivasi petugas coding rawat inap, faktor *Material* : kelengkapan isi rekam medis, dan faktor *Method* : ICD-10 sebagai pedoman dalam pemberian kode diagnosis dan SOP sebagai prosedur dalam melakukan pemberian kode diagnosis rekam medis rawat inap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diperoleh di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Faktor Yang Menyebabkan Ketidaktepatan Kode Diagnosis Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit ?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap di Rumah Sakit.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap berdasarkan dari faktor *Man* yang di nilai dari aspek pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan motivasi petugas coding rawat inap.
2. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap berdasarkan dari faktor *Material* yang di nilai dari kelengkapan isi rekam medis.
3. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap berdasarkan dari faktor *Methode* yang di nilai dari aspek ICD-10 sebagai pedoman dalam pemberian kode diagnosis dan SOP sebagai prosedur dalam melakukan pemberian kode diagnosis rekam medis rawat inap.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap di Rumah Sakit dan sebagai acuan yang diterapkan oleh peneliti ketika bekerja sebagai perekam medis.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa perekam medis saat proses pembelajaran maupun penelitian khususnya mengenai faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap yang ada di Rumah Sakit.